

PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN PERGANTIAN CEO SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Mochamad Reinaldy

Dewi Prastiwi

Universitas Negeri Surabaya

Abstract : *This research aims to determine the effect of accounting conservatism on profitability with CEO turnover as a moderating variable. This research uses quantitative methods. The sampling method chosen was a sample and population of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period and produced 44 data. The research data was analyzed using the classical assumption test to meet the requirements of the t (partial) significance test, the simultaneous significance test f. and moderated regression analysis. Data processing shows that conservatism affects profitability, CEO turnover affects profitability and CEO turnover does not moderate the effect of accounting conservatism on profitability, strengthened by the absence of significant interactions.*

Keywords: *CEO turnover, Accounting Conservatism, Profitability*

Abstrak : *Riset ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi terhadap profitabilitas dengan pergantian CEO sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat kuantitatif. Metode pengambilan sampel yang dipilih adalah sampel dan populasi pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 dan menghasilkan data sebanyak 44. Data penelitian dianalisis menggunakan uji asumsi klasik guna memenuhi persyaratan uji signifikansi t (parsial), uji signifikansi simultan f dan analisis regresi moderasi. Pengolahan data memberikan hasil bahwa konservatisme berpengaruh terhadap profitabilitas, pergantian CEO berpengaruh terhadap profitabilitas dan pergantian CEO tidak memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap profitabilitas diperkuat dengan tidak adanya interaksi yang cukup signifikan.*

Kata Kunci : *Pergantian CEO, Konservatisme Akuntansi, Profitabilitas*

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang mengadopsi sistem *two tier* (2 tingkat), Sistem *two tier* berasal dari hukum kontinental Eropa. Pada sistem ini perusahaan mempunyai dua organ yang berbeda perannya, yaitu: dewan pengawas (*Board of Commissioners*) dan dewan direksi (*Board of Directors*). Tanggungjawab dari dewan komisaris adalah mengawasi dan mengarahkan dewan direksi, sedangkan tanggungjawab dari dewan direksi adalah mengelola dan mewakili perusahaan sesuai dengan arahan yang diberikan oleh dewan komisaris (Ratnasari, 2012). Pihak manajemen puncak sering disebut dengan (*Chief Executive Officer*) memiliki peran penting dalam operasional perusahaan dan sebagai penanggung jawab kelangsungan hidup perusahaan (Wandeca, 2012). CEO yang dibahas dalam penelitian ini adalah direktur utama dari perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya CEO harus dapat membuktikan kinerja perusahaan yang baik kepada stakeholders bahwa CEO yang tidak bisa memberikan kinerja yang baik di mata stakeholder, akan memiliki kemungkinan diganti sebelum masa jabatannya berakhir (Kartika, 2011).

Kejadian pergantian CEO merupakan kejadian yang pasti terjadi dalam sebuah perusahaan. Aditya (2017) menjelaskan bahwa terdapat dua jenis pergantian CEO, yaitu pergantian CEO rutin dan Pergantian CEO non rutin. Pergantian CEO rutin diartikan sebagai proses yang telah direncanakan, dan telah diketahui oleh CEO yang akan selesai melaksanakan tugasnya dan ada CEO baru yang akan menggantikan posisinya. Sedangkan, pergantian CEO Non Rutin merupakan tidak direncanakan sebelumnya dan perusahaan memiliki waktu singkat untuk menetapkan CEO yang baru. Pergantian CEO perusahaan bisa saja diikuti dengan perubahan misi, visi, dan strategi bisnis, sehingga menuntut adanya restrukturisasi organisasi yang sesuai dengan visi, misi, dan

strategi CEO yang baru. Pergantian CEO seharusnya dapat memicu peningkatan kinerja perusahaan (Trisnantari, 2008).

Kinerja perusahaan diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk meraih tujuannya melalui pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif dan menggambarkan seberapa jauh suatu perusahaan mencapai hasilnya setelah dibandingkan dengan kinerja terdahulu *previous performance* dan kinerja organisasi lain *benchmarking*, serta sampai seberapa jauh meraih tujuan dan target yang telah ditetapkan (Muhammad, 2008:14 dalam Nugrahyu dan Retnani, 2015). Kinerja dikatakan baik apabila perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata pemangku perusahaan. Kinerja Perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata pemangku perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator yang dapat digunakan untuk menilai sebuah perusahaan, menunjukkan efektivitas sebuah perusahaan, serta memperlihatkan bagaimana manajemen perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki (Hestinoviana et al., 2013). Profitabilitas merupakan hasil akhir dari kebijakan yang diambil manajer dalam memperoleh laba atas kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan dalam periode waktu tertentu (Rony, 2016). Untuk mengukur rasio profitabilitas dari perusahaan bisa menggunakan rasio-rasio yang memperlihatkan gabungan efek-efek dari, likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada kegiatan operasi (Brigham & Houston, 2006;107). Tujuan dari mengetahui profitabilitas perusahaan adalah menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba ataupun dalam mengelola asetnya. Kinerja perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang tinggi.

Kinerja suatu perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangan yang telah disiapkan oleh manajemen perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat

dipertanggungjawabkan dan memiliki manfaat bagi pengguna laporan. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan dari pihak internal perusahaan (Wardhani 2008). Terdapat empat prinsip dasar yang digunakan dalam pengukuran setiap elemen dalam laporan keuangan, yakni biaya historis, nilai wajar, nilai akrual dan konservatisme (Subramnyam & Wild, 2010). Konservatisme adalah prinsip kehati-hatian yang diperhatikan dalam penyusunan laporan keuangan sebagai akibat aktivitas perusahaan saat menghadapi ketidakpastian (Măciucă dkk, 2015). Konservatisme yang diimplementasikan oleh pihak internal perusahaan dapat menjadi kabar baik yang diberikan kepada investor, karena dengan penerapan prinsip konservatisme perusahaan akan lebih hati-hati dalam pengakuan laba.

Andreas et al., (2017) dalam penelitiannya yang membahas mengenai konservatisme di Indonesia menunjukkan hasil bahwa investment opportunity, profitabilitas dan perkembangan perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dalam penelitian (Henderson et al., 2003) menjelaskan bahwa CEO yang berpengalaman akan melakukan kebijakan akuntansi yang lebih konservatif dan mengungkapkan ketidakpastian serta penurunan nilai aset akibat peristiwa negatif. Hasil serupa ditunjukkan pada penelitian (Feng dan Hohanasson., 2003) yang menunjukkan bahwa pengalaman dari seorang CEO memengaruhi kebijakan keuangan, investasi, dan kepemilikan kas. Penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengaruh pergantian CEO terhadap profitabilitas telah dilakukan oleh (Wirama, 2015) dan (Erawan et al., 2013), menunjukkan hasil bahwa CEO yang baru menjabat menurunkan pendapatan pada tahun dilakukannya pergantian CEO dan diketahui pula bahwa CEO yang lama pada tahun dilakukannya pergantian CEO memaksimalkan pendapatan yang diperoleh. Namun hasil berbeda ditemukan pada penelitian

(Adiasih & Kusuma, 2012) yang menyatakan bahwa tidak ditemukan praktik manajemen laba pada peristiwa pergantian CEO rutin, dan tidak ada praktik manajemen laba yang dilakukan oleh CEO lama dalam peristiwa pergantian CEO non-rutin.

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian sebelumnya yang mengangkat topik mengenai, konservatisme akuntansi, pergantian CEO, dan profitabilitas. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan mengangkat topik-topik yang sama, ditemukan hasil penelitian yang tidak konsisten membuat penelitian ini menarik untuk diteliti. Setelah perusahaan melakukan pergantian CEO, CEO yang baru mempunyai tanggung jawab untuk mengelola perusahaan agar menjadi lebih baik dari periode sebelumnya agar CEO yang baru menjabat mendapatkan persepsi yang baik dari para pemegang saham perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut CEO dapat melakukan kebijakan konservatisme akuntansi dalam menghasilkan laba bersih terkecil atau nilai aset yang paling rendah. Konservatisme yang diterapkan oleh manajer bisa menjadi sinyal positif bagi investor, karena perusahaan akan dianggap lebih berhati-hati dalam mengakui laba (Ismaya, 2015). Penelitian ini menggunakan populasi dan sampel pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2019 tepatnya terdapat peristiwa pergantian CEO Perusahaan Manufaktur dalam keadaan normal maupun abnormal. Perubahan kepemilikan suatu perusahaan kemungkinan akan diikuti dengan perubahan visi, misi, dan strategi bisnis perusahaan sehingga menuntut adanya restrukturisasi organisasi yang sesuai dengan formulasi visi, misi, dan strategi bisnis perusahaan yang baru tersebut. Biasanya, restrukturisasi organisasi akan diikuti dengan pergantian CEO. Megginson, et al. (1994) dalam Trisnantari (2012) menyimpulkan bahwa pergantian eksekutif mempengaruhi kinerja perusahaan dan mereka melaporkan terkait peningkatan efisiensi secara signifikan ternyata hanya terjadi pada

perusahaan yang melakukan pergantian pada tingkatan top managementnya. Berdasarkan uraian tersebut, sasaran penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi terhadap profitabilitas dengan pergantian CEO sebagai variabel moderasi.

2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan

Teori keagenan dalam perusahaan menjelaskan bahwa, setiap pihak dalam perusahaan memiliki kepentingan dalam mencapai tujuan kegiatan perusahaan. Teori ini muncul karena adanya pemisahan kepemilikan antara prinsipal dan agen (Anthony, 2005). Tujuan dari dipisahkannya kepemilikan antara prinsipal dan agen, yakni agar pemegang saham (prinsipal) memperoleh imbal hasil semaksimal mungkin dengan biaya yang efisien. Sedangkan pengelola perusahaan (agen) memiliki tugas untuk kepentingan perusahaan dan memiliki kebebasan dalam menjalankan manajemen perusahaan. Semakin laba perusahaan, semakin besar pula imbal hasil yang diterima oleh agen. Sedangkan pemegang saham perusahaan memiliki kewajiban untuk (Sutedi, 2011) Pemisahan tugas antara prinsipal dan agen sering kali didasari oleh kurangnya pengetahuan atau kemampuan dari prinsipal itu sendiri dalam melaksanakan tugas mereka masing-masing. Perbedaan tujuan antara agen dan prinsipal akan muncul disaat prinsipal tidak memantau kinerja dari agen. Hal itu dipicu karena prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen, prinsipal tidak dapat menilai pengetahuan ataupun kinerja agen yang sesungguhnya dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Situasi tersebut dinamakan dengan asimetri informasi (Linder & Foss, 2013).

Terdapat dua jenis asimetri informasi, yaitu *Adverse Selection* dan Moral Hazard (Rahmawati, 2012b). Moral Hazard merupakan suatu situasi dimana kegiatan dan transaksi yang dilakukan oleh agen tidak sepenuhnya diketahui oleh prinsipal maupun kreditur. Hal tersebut dapat mengakibatkan prinsipal tidak mengetahui sikap apa yang diambil oleh agen yang bisa saja memilih tindakan diluar kontrak kerja yang bersimpangan dengan norma dan etika yang berlaku atau tindakan yang dilakukan oleh agen mungkin kurang optimal bagi tercapainya tujuan perusahaan. Sedangkan *Adverse Selection* merupakan situasi dimana satu pihak atau lebih melakukan transaksi usaha atau transaksi usaha potensial, memiliki informasi atas pihak-pihak lain. *Adverse Selection* disebabkan oleh beberapa orang dan seperti manajer dan pihak internal perusahaan yang mengetahui situasi terkini dan prospek masa depan suatu perusahaan dari para investor.

Prinsip konservatisme akuntansi juga dapat dijelaskan oleh teori keagenan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan, agen dan prinsipal berpotensi memiliki tujuan masing-masing, perbedaan tujuan tersebut nantinya akan mempengaruhi kualitas dari laba yang dihasilkan. Agen yang bertindak sebagai manajemen memiliki tujuan tertentu, misalnya memperoleh bonus setinggi mungkin, untuk mendapatkan tujuannya tersebut manajemen cenderung melakukan *income maximization*. Situasi tersebut dapat dicegah dengan menerapkan konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan. Haniati dan Fitriany (2010) menjelaskan bahwa konservatisme dapat mengurangi asimetri informasi dan memanipulasi laporan keuangan dengan cara meminimalkan laba serta memastikan semua kerugian telah masuk dalam laporan keuangan. Selain itu, konservatisme dapat mencegah manajemen membesar-besarkan aset dengan cara melakukan verifikasi terhadap aset bersih

2.1.2. Teori Akuntansi Positif

Watts dan Zimmerman (1986) dalam Lo (2005), teori akuntansi positif menjabarkan tentang kebijakan akuntansi dan praktiknya dalam perusahaan serta memprediksi kebijakan yang akan dipilih manajer dalam situasi tertentu dimasa depan. Output dari sebuah sistem akuntansi dipengaruhi oleh pemilihan metode akuntansi yang digunakan oleh pihak terkait, salah satu dari output sistem akuntansi adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Sehingga dapat dikatakan bahwa proses pelaporan keuangan, mulai dari pemilihan metode dan standar akuntansi yang digunakan sebagai landasan sangatlah dipengaruhi oleh manajer.

Menurut (Rahmawati, 2012) teori akuntansi positif menjelaskan hubungan pemilihan kebijakan akuntansi oleh perusahaan dan bagaimana perusahaan memberikan respon untuk mengajukan standar akuntansi yang baru. Kebebasan manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi memicu munculnya perilaku oportunistik manajer dengan memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dengan tujuan dari manajer itu sendiri.

2.1.3. Pergantian CEO

Di Indonesia CEO sering disebut sebagai direktur utama, direktur merupakan penyebutan secara umum terhadap pimpinan suatu perusahaan dalam perseroan terbatas. Pengaturan terhadap direktur (CEO) diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Pada Bab VII dijelaskan mengenai fungsi, wewenang, dan tanggung jawab direksi. Seorang direktur atau dewan direksi dalam jumlah (minimal satu), yang dapat dicalonkan sebagai direktur, dan cara pemilihan direktur ditetapkan dalam anggaran dasar perusahaan, berikut tugas-tugas direktur; Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan; Memilih, menetapkan, mengawasi, tugas dari

karyawan dan kepala bagian (manajer), Menyetujui anggaran tahunan perusahaan, Menyampaikan laporan keuangan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan

Pergantian CEO merupakan kejadian yang pasti terjadi dalam sebuah perusahaan. (Adiasih & Kusuma, 2012) menjelaskan bahwa terdapat 2 macam pergantian CEO; Pergantian CEO Rutin dan Pergantian CEO Non Rutin. Pergantian CEO rutin diartikan sebagai proses yang terencana, dan diketahui oleh CEO yang masih menjabat. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pergantian CEO sudah diantisipasi oleh CEO lama maupun CEO yang baru. Salah satu contoh pergantian CEO rutin adalah saat CEO lama berhenti dari jabatannya sebagai anggota dewan komisaris, sedangkan CEO baru diangkat dari internal perusahaan (Wells, 2002). Pergantian CEO non rutin deidefinisikan sebagai yang tidak direncanakan serta perusahaan memiliki waktu yang terbatas untuk mengangkat CEO baru yang sesuai (Wells, 2002). Pada event pergantian CEO non rutin, CEO yang nantinya akandiangkat bisa saja berasal dari internal perusahaan itu sendiri atau dari luar perusahaan. Contoh situasi pergantian CEO non rutin adalah CEO yang masih menjabat diberhentikan dari jabatannya, yang kemungkinan disebabkan oleh kinerjanya yang buruk, ataupun karena CEO tersebut telah terbukti melakukan manajemen laba.

2.1.4. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan sebuah sikap dalam menghadapi ketidakpastian untuk memulih suatu keputusan atas dasar *outcome* terburuk dari ketidakpastian tersebut. Konservatif juga dapat dimaknai sebagai sikap berhati-hati dalam menghadapi risiko dengan upaya mengorbankan sesuatu untuk meminimalisir (Suwardjono, 2006:245). Prinsip konservatisme memandang bahwa terdapat dua atau lebih metode akuntansi yang bisa digunakan secara

umum. Secara lebih khusus, prinsip konservatisme mengimplikasikan bahwa nilai tertinggi kewajiban serta nilai terendah dari aktiva dan pendapatan yang harusnya dipilih untuk dilaporkan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu prinsip akuntansi mewajibkan seorang akuntan menunjukkan sikap pesimistis secara umum ketika memilih metode akuntansi dalam menyusun laporan keuangan perusahaan (Belkai, 2006:288).

Laba yang diperoleh dari penggunaan prinsip akuntansi konservatif akan lebih rendah, sehingga dinilai sebagai laba yang berkualitas. Konservatisme merupakan antisipasi terhadap adanya ketidakpastian dan risiko yang bisa muncul di masa depan, ketidakpastian dan risiko tersebut harus ditampikan dalam laporan keuangan perusahaan, reaksi kehati-hatian tersebut nantinya akan memberikan manfaat untuk semua pengguna laporan keuangan perusahaan (Watts, 2005)

Handojo (2012) mengungkapkan bahwa prinsip konservatisme dinilai masih diperlukan terkait adanya beberapa hal yang menyebabkan prinsip konservatisme tetap layak diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan hingga sekarang, hal-hal tersebut antara lain; *contracting, litigation, taxation, regulation dan political cost*.

2.1.5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2006). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Efektivitas tersebut dapat ditunjukkan dari laba yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan dan kegiatan investasi perusahaan. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai tolok ukur kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan semakin baik pula kinerja dan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi akan membuat perusahaan memiliki laba ditahan yang banyak yang mengindikasikan adanya penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Profitabilitas perusahaan digunakan sebagai variabel independen karena perusahaan yang memperoleh keuntungan lebih cenderung untuk menggunakan prinsip akuntansi konservatif (Wardhani 2008). Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE).

2.2. Pengembangan Hipotesis

Menurut Watts (2003) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian, dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Prinsip konservatisme akuntansi juga dapat dijelaskan oleh teori keagenan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan, agen dan prinsipal berpotensi memiliki tujuan masing-masing, perbedaan tujuan tersebut nantinya akan mempengaruhi kualitas dari laba yang dihasilkan. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba atau aktiva yang lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi. Rahmawati (2010) menjelaskan perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi akan menghasilkan profitabilitas yang baik di masa depan dengan tolak ukur konservatisme adalah akrual negatif, sehingga perusahaan dengan akrual negatif memiliki profitabilitas masa depan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan akrual positif. Berdasarkan penelitian sebelumnya (Ahmed dan Duellman, 2007) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap profitabilitas masa depan perusahaan. Dengan

alasan tersebut konservatisme akuntansi dapat menjadikan profitabilitas relatif semakin kecil.

Pergantian CEO adalah suatu isu berpengaruh di setiap organisasi saat tujuan organisasi tidak dapat dicapai oleh CEO dengan pergantian CEO menurut Trisnantari (2012) menyimpulkan bahwa pergantian CEO akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan mereka melaporkan bahwa peningkatan efisiensi secara signifikan ternyata hanya terjadi pada perusahaan yang melakukan pergantian pada tingkatan *top management*-nya. Menurut Wandeca (2012) dalam kondisi perusahaan yang mengalami penurunan atau performa yang kurang baik dari beberapa tahun sebelumnya, pihak prinsipal (komisaris perusahaan) dapat mengevaluasi dengan melakukan pergantian CEO. Terjadinya pergantian CEO dapat disebabkan dari faktor profitabilitas yang menurun secara berkala. Pada pergantian CEO baru diharapkan penerapan konservatisme akuntansi sebagai sikap pemulihan profitabilitas yang baik dan berkualitas dari adanya pergantian CEO agar tujuan CEO baru dapat mengembalikan profitabilitas perusahaan hingga menghasilkan laba bagi perusahaan. Dengan alasan tersebut, maka peneliti menghipotesiskan:

H₁ : Pergantian CEO Memoderasi Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Profitabilitas.

3. Metode Penelitian

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian dan jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dan data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Hal tersebut berarti bahwa peneliti berperan sebagai pihak kedua, karena tidak didapatkan secara langsung.

3.2. *Populasi dan Sampel*

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI selama periode penelitian yaitu 2015-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian harus mewakili data penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan tujuan penelitian. Beberapa kriteria dalam penelitian ini, antara lain; Perusahaan manufaktur yang melakukan pergantian CEO pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI secara berturut-turut dari tahun 2015 sampai dengan 2019.

3.3. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

3.3.1 *Variabel Independen*

3.3.1.1. *Konservatisme Akuntansi (X)*

Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme Akuntansi pada suatu perusahaan tentunya yang melakukan pergantian CEO dapat diketahui atas nilai perusahaan pada nilai aktiva dan nilai kewajiban yang sesuai ataupun tidak kemudian nilai perusahaan terhadap investasi yang telah atau sedang dilakukan oleh pemilik perusahaan. Menurut prinsip konservatisme akuntansi, apabila akuntan dihadapkan diantara dua atau lebih metode akuntansi yang berlaku umum, maka akuntan akan memilih metode yang menghasilkan keuntungan

lebih kecil. Pengukuran konservatisme dalam penelitian ini menggunakan perhitungan *Net Asset Measures* yang dijelaskan oleh Basu (2005), Apabila hasil perhitungan *market to book ratio* menunjukkan hasil lebih dari 1, maka mengindikasikan penerapan konservatisme yang tinggi, dan sebaliknya, semakin kecil nilai *market to book ratio* menunjukkan penerapan konservatisme yang rendah.

3.3.2. Variabel Dependen

3.3.2.1 Profitabilitas (Y)

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan berbagai cara tergantung pada laba dan aset atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. *Return on equity* atau profitabilitas adalah suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang telah diinvestasikan di dalam perusahaan (Gitman 2003). *Profitability* suatu perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan gambaran perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan.

3.3.3. Variabel Moderasi

3.3.3.1. Pergantian CEO (Z)

Variabel moderisasi dalam penelitian ini adalah pergantian *Chief Executive Officer* (CEO). Pergantian CEO adalah adalah suatu peristiwa ketika CEO dari suatu organisasi digantikan oleh individu lain. Klasifikasi pergantian CEO dapat diketahui melalui pengumuman Rapat Umum Pemegang Saham

(RUPS) yang diterbitkan oleh perusahaan. Namun, juga terdapat perusahaan yang mengumumkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Pengukuran pergantian CEO dilakukan dengan menggunakan variabel dummy yaitu nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian CEO pada periode 2015-2019 dan nilai 0 untuk perusahaan manufaktur yang tidak melakukan pergantian CEO selama periode 2015-2019.

3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui studi dokumentasi. Metode dokumentasi ialah mencari data mengenai variabel yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan dalam mengumpulkan literatur dan jurnal ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.3.5. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini memanfaatkan media SPSS sebagai teknik analisis data, teknik yang dipergunakan yaitu pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis menggunakan Analisis Regresi Moderasi (MRA). Uji Asumsi Klasik dan Simultan menggunakan Uji Normalitas dengan Grafik P-Plot dan Uji Heterokedastisitas dengan grafik *scatterplot* untuk mengetahui pada model regresi terdistribusi normal atau tidak dan menguji model regresi sedang terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatanlain. Pengujian hipotesis menggunakan uji signifikansi parameter individual t, uji signifikansi stimultan f, dan analisis regresi moderasi (MRA).

4. Hasil Analisis Dan Pembahasan

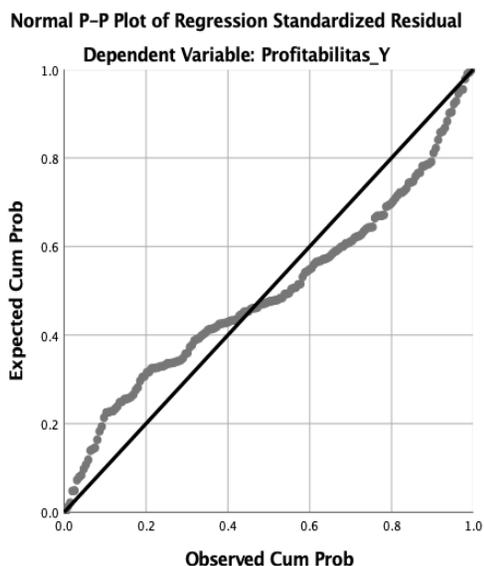
4.1. Hasil Analisis

Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan tahunan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode tahun 2015-

2019. Jumlah dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di pada tahun 2019 sebanyak 193 perusahaan, hanya 153 perusahaan manufaktur yang terdaftar dan telah mengirimkan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019. Terdapat 105 perusahaan manufaktur yang tidak sesuai dengan kriteria penelitian dengan penjelasan sedang tidak melakukan pergantian CEO pada periode 2015-2019 dan tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap pada periode 2015-2019. Berdasar kriteria sampel pada penjelasan di bab sebelumnya terdapat 44 perusahaan yang telah memenuhi kriteria penelitian.

4.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui pada model regresi ini variabel dependen dan variabel independent telah terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan grafik P-Plot. Berikut untuk hasil uji normalitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25:



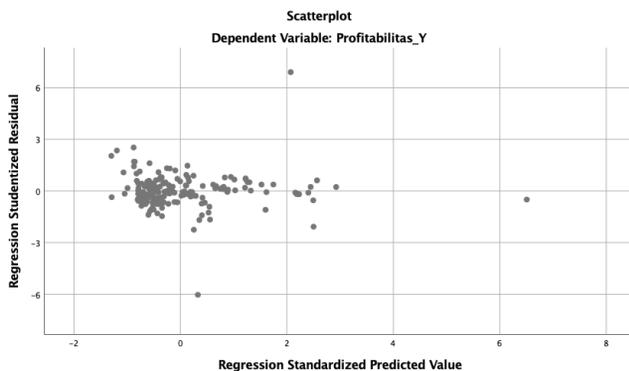
Gambar 1. Grafik P-Plot

Sumber: Hasil Penelitian (Data Diolah Peneliti)

Berdasarkan pada Gambar 1 di atas, merupakan hasil data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, hal ini telah menunjukkan pola data distribusi normal. Jadi pada grafik P-Plot ini dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.1.2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji model regresi sedang terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Langkah yang dilakukan untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas dengan melihat hasil Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yakni ZPRED dengan residual yakni SRESID. Jika tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila tidak ada pola yang jelas pada grafik dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y



Gambar 2 Grafik Scatterplot

Sumber: Hasil Penelitian (Data Diolah Peneliti)

Berdasarkan pada Gambar 1 di atas, merupakan hasil data bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah 0 pada

sumbu Y. Kemudian dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.3. Data Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan variabel yang telah diperoleh penulis telah melakukan penjelasan statistic deskriptif pada variabel penelitian yang bertujuan untuk memberikan penjelasan dan gambaran awal terkait variabel yang diteliti. Berikut analisis deskriptif variabel penelitian yang diolah dengan SPSS versi 25:

Tabel 1.
Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas_Y	181	-.77	1.19	.0993	.15267
Konservatisme_X	181	-.70	13.66	1.6633	1.84415
PCEO_Z	181	.00	1.00	.2431	.43014
Valid N (listwise)	181				

Sumber: Hasil Penelitian (Data Diolah Peneliti)

Berdasarkan tabel 1 diatas hasil dapat dijelaskan bahwa nilai terendah untuk *Return of Equity* (ROE) sebesar -0,77. Nilai tertinggi sebesar 1,19. Rata-rata pada 0.0993 yakni variabel ROE memusat pada umumnya di 0,0993. Standar deviasi sebesar 0,15267 artinya jika terjadi suatu penyimpangan rata-rata tidak lebih dari 0,15267 atau -0,15267

Nilai terendah untuk Pergantian CEO sebesar 0. Nilai tertinggi sebesar 1. Rata-rata pada 0.2431 yakni variabel Pergantian CEO memusat pada umumnya di 0,2431. Standar deviasi sebesar 0,430141 artinya jika terjadi suatu penyimpangan rata-rata tidak lebih dari 0,43014 atau -0,43014.

Nilai terendah untuk konservatisme akuntansi sebesar -0,7. Nilai tertinggi sebesar 13,66. Rata-rata pada 1,6633 yakni variabel konservatisme

akuntansi memusat pada umumnya di 1,6633. Standar deviasi sebesar 1,84415 artinya jika terjadi suatu penyimpangan rata-rata tidak lebih dari 1,84415 atau - 1,84415.

4.2. Pengujian Hipotesis

4.2.1. Uji Signifikansi Stimultan F

Pengujian hipotetis melalui uji F untuk mengetahui apakah pengaruh variabel dependen secara simultan berpengaruh terikat pada variabel independen dalam suatu model.

Tabel 2.
Hasil Uji Signifikansi Stimultan F.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.345	2	.172	7.965	.000 ^b
	Residual	3.851	178	.022		
	Total	4.195	180			

a. Dependent Variable: Profitabilitas_Y

b. Predictors: (Constant), PCEO_Z, Konservatisme_X

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah peneliti)

Berdasarkan hasil dari Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 7,965 dengan nilai signifikansi kesalahan sebesar 0,0. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 sehingga ada pengaruh secara sama-sama variabel Konservatisme Akuntansi (X) dan pergantian CEO (Z) terhadap varibel Profitabilitas (Y).

4.2.2. Uji Signifikansi Parameter Individual t

Pengujian hipotesis melalui uji t untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) untuk profitabilitas, pergantian CEO dan konservatisme akuntansi. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 3.
Hasil Uji Regresi Linier

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.059	.016		3.617	.000
	Konservatisme_X	.024	.006	.287	3.980	.000
	PCEO_Z	.002	.026	.006	.083	.934

a. Dependent Variable: Profitabilitas_Y

Sumber: Hasil Penelitian (Data Diolah Peneliti)

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan penjelasan sebagai berikut: Nilai uji t untuk variabel konservatisme akuntansi (X) sebesar 3,980. dan nilai signifikansi 0,0. Nilai ini kurang dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan tidak ada pengaruh secara parsial yang signifikan variabel konservatisme akuntansi (X) terhadap profitabilitas (Y). Nilai uji t untuk variabel pergantian CEO (Z) sebesar 0,083 dan nilai signifikansi 0,934. Nilai ini lebih dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan ada pengaruh secara parsial yang signifikan variabel pergantian CEO (Z) terhadap profitabilitas

4.2.3. Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Analisis regresi moderasi digunakan untuk mengetahui variabel dependen dan variabel independen berpengaruh memperkuat atau memperlemah terhadap hubungan variabel dependen dan independent dengan variabel moderasi.

Pergantian CEO Memoderasi Pengaruh Konservatisme Akuntansi Pada Profitabilitas.

Tabel 4.

Hasil Uji Interaksi Adjusted R Square tanpa variabel moderasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.287 ^a	.082	.072	.14708

a. Predictors: (Constant), PCEO_Z, Konservatisme_X

b. Dependent Variable: Profitabilitas_Y

Berdasarkan hasil dari tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi konservatisme akuntansi dan pergantian CEO sebesar 0,072 atau 7,2% sedangkan sisanya sebesar 92,8% diperoleh dari variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 5.

Hasil Uji Interaksi Adjusted R Square variabel moderasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.293 ^a	.086	.070	.14721

a. Predictors: (Constant), X_1Y_2, Konservatisme_X, PCEO_Z

b. Dependent Variable: Profitabilitas_Y

Berdasarkan hasil dari tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi konservatisme akuntansi dengan variabel moderasi pergantian CEO sebesar 0,07 atau 7% sedangkan sisanya sebesar 93% diperoleh dari variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Hal ini memperoleh pernyataan hasil tanpa variabel moderasi memiliki selisih sebesar 0,2% dari hasil dengan variabel moderasi, tidak cukup besar selisih yang dihasilkan

Tabel 6.
Hasil Uji Regresi Linier Moderasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.056	.017		3.366	.001
	Konservatisme_X	.025	.006	.307	4.036	.000
	PCEO_Z	.025	.038	.072	.667	.506
	X_1Y_2	-.017	.020	-.089	-.826	.410

a. Dependent Variable: Profitabilitas_Y

Sumber: Hasil Penelitian (Data Diolah Peneliti)

Berdasarkan hasil dari tabel 6 dengan menambahkan variabel konservatisme akuntansi (X) dengan variabel moderasi pergantian CEO (Z) menunjukkan hasil signifikansi 0,410 lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel pergantian CEO tidak dapat memoderasi hubungan variabel profitabilitas terhadap variabel konservatisme akuntansi.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pergantian CEO Memoderasi Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Profitabilitas

Berdasar hasil pengujian signifikansi stimultan F sesuai dengan hasil dari tabel 2 diatas nilai F hitung sebesar 1,008 dengan nilai signifikansi 0,0 menunjukkan bahwa ada pengaruh secara masing-masing variabel konservatisme akuntansi (X) dan pergantian CEO (Z) terhadap profitabilitas yang artinya setiap variabel memiliki pengaruh yang masing-masing. Pada uji signifikansi parameter individual t hasil dari tabel 3, nilai uji t untuk variabel konservatisme akuntansi (X) sebesar 3,980. dan nilai signifikansi 0,0. Nilai ini kurang dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan ada pengaruh secara parsial yang tidak signifikan variabel konservatisme akuntansi (X) terhadap profitabilitas (Y). Nilai uji t untuk variabel pergantian CEO (Z) sebesar 0,083 dan nilai signifikansi 0,934. Nilai ini lebih dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan ada pengaruh secara parsial yang signifikan variabel pergantian CEO (Z) terhadap profitabilitas (Y). Konservatisme akuntansi menunjukkan indikasi dari manajemen kepada investor bahwa kinerja manajemen telah menjalankan akuntansi konservatif demi menghasilkan laba yang berkualitas oleh Rahmawati (2018).

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan uji hipotesis yang telah jabarkan pada penelitian ini telah menunjukkan bahwa Pergantian CEO tidak memoderasi dari pengaruh konservatisme akuntansi terhadap profitabilitas. Hal ini dijelaskan pada tabel 6 diatas yang menunjukkan hasil signifikansi 0,410 lebih besar dari 0,05 dari variabel pergantian CEO (Z). Variabel pergantian CEO tidak memperkuat atau memperlemah dari pengaruh konservatisme akuntansi pada profitabilitas. Maka Variabel Pergantian CEO merupakan variabel prediktor moderasi artinya hanya berperan sebagai variabel independent dalam model hubungan yang dibentuk.

CEO sebagai manajer puncak memiliki tanggung jawab dalam kinerja perusahaan yang baik sehingga menimbulkan kepastian untuk berinvestasi pada perusahaan yang dibawah. Pada uji signifikansi parameter individual t hasil dari tabel 3 menjelaskan bahwa variabel pergantian CEO (Z) ada pengaruh parsial yang tidak signifikan pada profitabilitas sebesar 0,083 dan nilai signifikansi 0,934. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian CEO juga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dimana disetiap pergantian CEO yang dilakukan perusahaan, konservatisme akuntansi sebagai prinsip kehati-hatian pemimpin atau manajer perusahaan dalam pengolahan laporan keuangan perusahaan menentukan sikap dalam melaporan dan pengakuan aset maupun hutang menjadi indikasi diperlukannya melakukan pergantian CEO atas nilai perusahaan sebagai konservatisme akuntansi.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas pada penelitian ini dapat memberikan kesimpulan bahwa variabel pergantian CEO tidak memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi pada profitabilitas artinya event pergantian CEO tidak memperkuat atau memperlemah dari pengaruh konservatisme akuntansi pada profitabilitas. Pada penelitian ini membuktikan bahwa konservatisme akuntansi menunjukkan tidak pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas dan juga pergantian CEO menunjukkan pengaruh secara parsial terhadap konservatime akuntansi. Dan juga pada pengujian signifikansi stimultan konservatisme akuntansi dan pergantian CEO menunjukkan bahwa memiliki pengaruh secara masing-masing terhadap profitabilitas.

5.2. Saran

Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan dengan demikian diajukan beberapa saran untuk memperluas dan menyempurnakan penelitian tentang pengaruh konservatisme akuntansi terhadap profitabilitas dengan pergantian CEO sebagai variabel moderasi yakni; Untuk penelitian berikutnya, memperluas jangkauan sektor perusahaan yang lain diluar perusahaan manufaktur agar memberikan informasi baru untuk sektor lain dan dibandingkan dengan sektor manufaktur, memperpanjang jangkauan periode pengamatan untuk tahun yang akan datang sebagai informasi yang bisa dijadikan hasil untuk masa depan, menambahkan faktor-faktor lain diluar variabel yang telah digunakan pada penelitian kali ini agar dapat mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi konservatisme akuntansi dan lebih berpengaruh dari profitabilitas juga pergantian CEO sebagai variabel moderasi

Daftar Pustaka

- Adiasih, P., & Kusuma, I. W. (2012). Manajemen Laba Pada Saat Pergantian CEO (Dirut) Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 67–79. <https://doi.org/10.9744/jak.13.2.67-79>
- Aditya Rusdama Dosen. (2017). *MANAJEMEN LABA DAN PERGANTIAN CEO (CHIEF EXECUTIVE OFFICER) DI INDONESIA*. 5(23–6), 1–15.
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.457>
- Anthony, R. N. V. G. (2006). *Management Control Systems*. McGraw-Hill Education.
- Basu, S. (2005). Discussion of “conditional and unconditional conservatism: Concepts and modeling.” *Review of Accounting Studies*, 10(2–3), 311–321.

- <https://doi.org/10.1007/s11142-005-1533-5>
Belkaoui, A. R. (2006). *Accounting Theory Edisi 5*. Salemba Empat.
- Erawan, I. G. P., Ketut, I. G., & Ulupui, A. (2013). Manajemen Laba Sebelum Dan Sesudah Pergantian Chief Executive Officer (Ceo). *E-Jurnal Akuntansi*, 3(1), 55–72.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals. *Journal of Accounting and Economics*, 29, 287–320.
- Handojo, I. (2012). Sekelumit Konservatisme Akuntansi. *Media Bisnis*, 1–12. www.ariansystem.net.pdf
- Haniati, S. F. (2010). Dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Fakultas Ekonomi. *Jurnal Dan Prosiding SNA - Simposium Nasional Akuntansi*, 13(Conservatism, Information Asymmetry, Bid Ask Spread, Accrual Conservatism), 1–28.
- Henderson, S., Henderson, S., Beaumont, N., & Beaumont, N. (2003). Faculty of business and economics. *Management*, 1–7.
- Juanda, A. (2012). Kandungan Prinsip Konservatisme Dalam Standar Akuntansi Keuangan Berbasis IFRS (International Financial Reporting Standard). *Jurnal Humanity*, 7(2), 11269.
- Linder, S., & Foss, N. J. (2013). Agency Theory. In *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2255895>
- Putri, N. P. E. K., & Ramantha, I. W. (2019). Pengaruh Pergantian CEO Pada Profitabilitas dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26, 2479–2503.
- Rahmawati. (2012a). *Teori Akuntansi Keuangan*. Graha Ilmu. <http://disperpusip.jatimprov.go.id/inlis/opac/detail-opac?id=49039>
- Rahmawati, R. (2012b). Pengaruh Asimetri Informasi, Regulasi Perbankan, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba dengan Model Akrual Khusus Perbankan (Studi Empiris pada Industri Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEJ). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20961/jab.v6i2.45>

- Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika.
- Vidyari, H., & Sugiarto, S. (2018). The Determinant of Accounting Conservatism on Manufacturing Companies in Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.15294/aaj.v7i1.20433>
- Watts, R. L. (2005). Conservatism in Accounting - Part I: Explanations and Implications. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.414522>
- Wells, P. (2002). Earnings management surrounding CEO changes. *Accounting and Finance*, 42(2), 169–193. <https://doi.org/10.1111/1467-629X.00073>
- Widodo, E. Lo. (2005). *Pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi eko widodo lo stie ykpn*. September, 15–16.
- Wirama, D. G. (2015). *MANAJAMEN LABA PADA EVENT PERGANTIAN CHIEF Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia*. 2, 326–339.
- Rahmawati, A. N. (2010). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Asset Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Masa Depan Perusahaan. *Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 1–66.
- Adi, G. K., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiksial terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(11), 1–20.
- Pangestu, S. H. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas , Size Dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. *Akuntansi Dan Ekonomi*, Vol. 5(No.3), 26–34. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i3.14182>
- Lindrianasari. (2011). *Pergantian CEO Dunia. Suatu Bukti Pentingnya Informasi Akuntansi dalam Isu Pergantian CEO Dunia*. 1–202.
- Wandeca, S. J. (2012). Analisis Pengaruh Pergantian Chief Executive Officer (CEO) Terhadap Praktek Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan BUMN dan Non BUMN di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 10–50.

Susanti, C. M. (2019). Pengaruh Konservatisme, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 13(2), 181. <https://doi.org/10.25105/jipak.v13i2.5021>

Nasrum, M. (2018). *Corporate Governance (Konsep, Teori dan Aplikasi di Beberapa Negara Asia)*. 1–162. <https://doi.org/10.31227/osf.io/zpfnx>